

***RATTAN FURNICRAFT PROMOTION, INFORMATION, AND
WORKSHOP CENTER DI DESA TRANGSAN SUKOHARJO***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

NIFIDA ALSYA KHAIRUNNISA

NIM. D300160014

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

***RATTAN FURNICRAFT PROMOTION, INFORMATION, AND
WORKSHOP CENTER DI DESA TRANGSAN SUKOHARJO***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NIFIDA ALSYA KHAIRUNNISA

NIM. D300160014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T.

NIK. 720

HALAMAN PENGESAHAN

RATTAN FURNICRAFT PROMOTION, INFORMATION, AND WORKSHOP CENTER DI DESA TRANGSAN SUKOHARJO




Oleh:

NIFIDA ALSYA KHAIRUNNISA

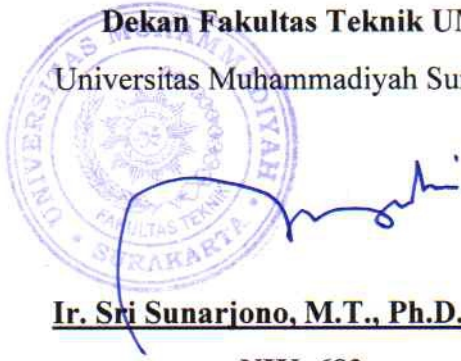
NIM. D300160014

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 24 SEPTEMBER 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Nur Rahmawati S., ST., MT
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Yayi Arsandrie, ST., MT
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Ir. Indrawati, MT.
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan Fakultas Teknik UMS
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 SEPTEMBER 2020

Penulis



Nifida Alsya Khairunnisa

D300160014

RATTAN FURNICRAFT PROMOTION, INFORMATION, AND WORKSHOP CENTER DI DESA TRANGSAN SUKOHARJO

Abstrak

Trangsan merupakan nama sebuah desa di kecamatan Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa ini dikenal sebagai sentra industri kerajinan rotan terbesar di Kabupaten Sukoharjo. Kondisi industri kerajinan tangan di desa ini sangatlah berkembang terbukti dengan semakin banyaknya variasi industri kerajinan tangan yang diproduksi sebagai furniture dan hiasan interior. Desa Trangsan dianggap telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan pembangunan daerah Kabupaten Sukoharjo dengan meningkatkan kesempatan kerja dan menambah pendapatan daerah. Oleh sebab itu, sentra industri kerajinan rotan Trangsan ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar lebih dikenal masyarakat luas. Perencanaan dan perancangan ini bertujuan untuk membuat bangunan **Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center** di Desa Trangsan untuk mengakomodasikan kegiatan promosi, informasi produk, serta edukasi mengenai kerajinan rotan dari para pengrajin di desa ini. Bangunan dirancang dengan konsep modern namun tetap kontekstual dengan bangunan sekitar. Pemanfaatan material lokal juga diterapkan pada desain yang bertujuan untuk mengangkat ciri khas lokal desa wisata yaitu dengan kerajinan rotan. Dengan adanya penambahan fasilitas umum dengan fungsi penting didalamnya dapat menjadi satu cara untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan pariwisata di Desa Kerajinan Rotan Trangsan.

Kata Kunci: Rotan, Kerajinan, Furnicraft, Promotion Center, Desa Trangsan

Abstract

Trangsan is the name of a village in Gatak sub-district, Sukoharjo, Central Java. This village is known as the center of the largest rattan handicraft industry in Sukoharjo Regency. The condition of the handicraft industry in this village is very developed, as evidenced by the increasing variety of handicraft industries that are produced as furniture and interior decoration. Trangsan Dainggap Village has contributed greatly to the progress of regional development in Sukoharjo Regency by increasing employment opportunities and increasing regional income. Therefore, this Trangsan rattan handicraft industry center needs special attention so that it is better known by the wider community. This planning and design aims to create a **Rattan Furnicraft Promotion, Information and Workshop Center** building in Trangsan Village to accommodate promotional activities, product information, and education about rattan handicrafts from craftsmen in this village. The building is designed with a modern concept but remains contextual with the surrounding buildings. The use of local materials is also applied to designs that aim to raise the local characteristics of a tourist village, namely rattan crafts. With

the addition of public facilities with important functions in them, it can be a way to support the progress and sustainability of tourism in the Trangsan Rattan Craft Village.

Keywords: Rattan, Crafts, Furnicraft, Promotion Center, Trangsan Village

1. PENDAHULUAN

Nama Desa Trangsan berasal dari kata Trowangsan yang diambil sesuai dengan nama raja atau pemimpin yang membawahi bumi Trowangsan pada waktu itu. Adapun Bumi yang dibawakan disebut Bumi Trowangsan, namun masyarakat salah mengucap ejaan maka kata Trowangsan menjadi Trangsan. Perkembangan rotan Desa Trangsan bermula pada tahun 1928 dengan mengikuti pameran-pameran pada saat itu. Menurut Sardjito (2016), sektor industri rotan dalam perkembangan pembangunan Indonesia mempunyai peranan yang cukup penting dan strategis, tidak hanya sebagai salah satu sumber penting bagi peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, tetapi juga sebagai penunjang pertumbuhan ekspor nonmigas nasional. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo, produk rotan (industri pengolahan rotan) memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan pembangunan daerah Kabupaten Sukoharjo dengan meningkatkan kesempatan kerja dan menambah pendapatan daerah.

Kondisi industri kerajinan tangan di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo sangatlah berkembang terbukti dengan semakin banyaknya variasi industri kerajinan tangan berupa rotan, kayu, dan eceng gondok yang diproduksi sebagai furniture dan hiasan interior. Pemasaran produk-produk tersebut tertuju pada pasar lokal hingga luar negeri.

Kerajinan rotan memerlukan sarana untuk mempromosikan, mengembangkan melalui *workshop* sekaligus tempat pameran. Apabila fasilitas ini belum tersedia, maka lambat laun industri kerajinan rotan akan punah. Oleh sebab itu masalah yang berkaitan dengan industri kerajinan rotan dan memerlukan pemecahan arsitektural berupa sebuah pusat informasi pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini terkait dengan permasalahan ialah (1) Perancangan dan (2) menentukan langkah arsitektural perancangan bangunan *Rattan Furnicraft Promotion and Information Center* di Kawasan Sentra Industri Rotan Desa Trangsan

Sukoharjo yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di sentra industri rotan Trangsas dengan mengangkat arsitektur lokal.

2. METODE

Pada proses perencanaan dan perancangan laporan ini, pembahasannya menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yaitu melakukan studi lapangan dengan cara pengamatan langsung dan melakukan tanya jawab kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui kondisi fisik bangunan, lokasi, data eksisting, dan potensi apa saja yang ada.
- b. Studi literatur, yaitu memahami dan mempelajari beberapa karya tulis yang menyangkut tentang bangunan pusat informasi, promosi, dan workshop, ataupun sebuah studi yang memiliki keterkaitan dengan kerajinan rotan.
- c. Analisis deskriptif sebagai metode pembahasan konsep, yaitu penguraian permasalahan dan penggambaran kondisi faktual dengan dilandasi data-data dan fakta di lapangan, kemudian membuat konsep perencanaan arsitektural sebagai solusi permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gagasan Perancangan

Permasalahan yang muncul pada lokasi ini adalah belum adanya fasilitas pendukung yang mewadahi kegiatan wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai Sentra Industri Rotan Trangsas dengan mudah, baik untuk mendapatkan informasi mengenai pariwisata maupun mengenai produk kerajinan rotan secara umum. Selain itu, tidak sedikit pengunjung yang ingin merasakan sensasi membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar rotan itu sendiri. Untuk mewadahi kegiatan tersebut, maka dibuat tempat *workshop* dengan fasilitas yang cukup dan layak.

Selain itu, untuk melestarikan kerajinan rotan di Desa Trangsas ini perlu adanya suatu tempat yang menjadi *point of interest*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi sentra industri ini. Maka dari itu, perencanaan ***Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center*** merupakan jawaban yang tepat dalam upaya melestarikan kerajinan rotan di

Desa Trangsan. Selain sebagai tempat pusat informasi dan promosi produk kerajinan rotan, bangunan ini juga akan dilengkapi dengan ruang edukasi, seperti auditorium, ruang kelas workshop, serta ruang pembinaan pengrajin sebagai sarana penunjang edukasi. Gedung dirancang dengan konsep modern namun tetap kontekstual dengan bangunan sekitar. Selain sebagai salah satu sasaran Desa Wisata Trangsan, pemanfaatan material lokal juga diterapkan pada desain yang bertujuan untuk mengangkat ciri khas lokal desa wisata yaitu dengan kerajinan rotan. Dengan adanya penambahan fasilitas umum dengan fungsi penting didalamnya dapat menjadi satu cara untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan pariwisata di Desa Kerajinan Rotan Trangsan.

3.2. Analisa Kebutuhan Ruang

Pengguna ruang pada bangunan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* terdiri dari pengelola, pemandu wisata, pengunjung dan pengrajin. Sedangkan kebutuhan ruang terbagi menjadi beberapa kelompok ruang, yaitu area penerimaan, area display, area pendidikan, area pengelola, area penunjang, dan area parkir. Berdasarkan perhitungan dari seluruh kebutuhan ruang sebelumnya, didapati hasil **total besaran ruang** sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Total Besaran Ruang

No.	Kelompok Ruang	Luasan
1.	Kelompok Penerimaan	182,28 m ²
2.	Kelompok Display	456,28 m ²
3.	Kelompok Pendidikan	524,28 m ²
4.	Kelompok Pengelola	272,68 m ²
5.	Kelompok Penunjang	321,48 m ²
6.	Area Parkir	1182,5 m ²
Total Luasan		2.939,5 m ²

Sumber: Analisa Penullis, 2020

3.3. Penentuan Lokasi Site

Terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman dalam menganalisa pemilihan sebuah lokasi site (Habbibah, 2012), yaitu keberadaan site, fungsi lahan (land use), ketersediaan lahan, ketersediaan infrastruktur, kontur tapak, pencapaian,

dan kondisi lahan. Tujuannya adalah untuk menentukan lokasi site yang tepat dan strategis. Penentuan lokasi site dilakukan dengan tabel penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Alternatif pilihan dengan jumlah poin tertinggi otomatis terpilih menjadi site perancangan bangunan perancangan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center*.

Berdasarkan hasil analisa penilaian, didapati bahwa lokasi site terpilih adalah alternatif 2. Lokasi ini terletak di ujung sisi Barat sentra industri kerajinan rotan Trangsang, tepatnya di jalan masuk utama sentra industri. Kondisi jalan beraspal dengan dua arah laju kendaraan. Lokasi site sangat strategis karena berada di jalan utama Desa Trangsang dan dapat diakses kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dengan mudah.

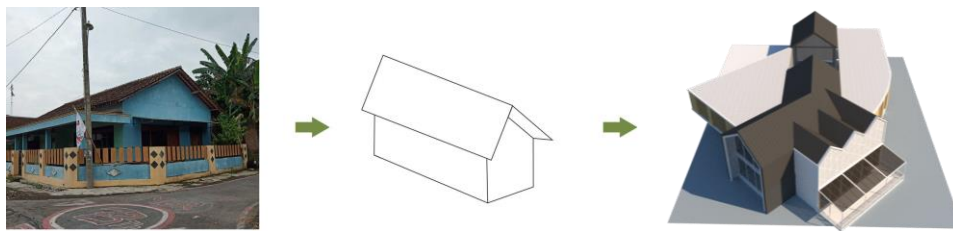


Gambar 1 Lokasi Site Terpilih
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Lokasi	: Jl. Ngemplak Bothi, Kramat, Trangsang, Gatak, Sukoharjo
Luas Lahan	: $\pm 4.000 \text{ m}^2$
Batasan Site	:
- Utara	: Industri Rotan
- Timur	: Industri rotan dan pemukiman
- Selatan	: Industri rotan dan permukiman
- Barat	: Jalan kolektor primer, pertokoan

3.4. Konsep Massa

Gubahan massa bangunan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* diambil dari mayoritas bentuk rumah penduduk desa wisata Trangsas yang kemudian disesuaikan dengan bentuk site untuk memperoleh efektifitas, fleksibilitas, dan efisiensi ruang.



Gambar 2 Gubahan massa bangunan
Sumber: Analisa penulis, 2020



Gambar 3 Bentuk Massa Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.5. Konsep Eksterior

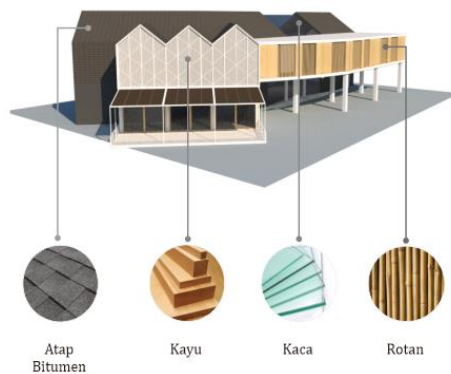
Bangunan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* didesain terdiri dari satu massa bangunan, dengan jumlah tingkat sebanyak dua lantai menyesuaikan dengan kebutuhan ruang di dalamnya. Gedung dirancang dengan konsep lokal pada fasad massa bangunan, dan konsep modern yang menerapkan teknologi pada bangunan. Meskipun mengambil konsep modern,

namun tetap memiliki nilai kontekstual. Konsep modern diterapkan pada bentuk bangunan yang *massive*. Penggunaan material kaca dan adanya skylight yang diterapkan pada bagian tengah atap bangunan juga turut memperkuat konsep modern. Sedangkan konsep lokal diambil dari bentuk atau motif anyaman rotan yang diterapkan sebagai *secondary skin pada fasad bangunan*. Selain itu, material rotan juga digunakan pada interior, terutama pada area display/ gallery.



Gambar 4 Konsep Tampilan Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Pada fasad bangunan dirancang menggunakan material-material lokal yang memberikan kesan kontekstual dengan bangunan-bangunan sekitar. Penambahan material kayu dan rotan akan semakin memperkuat nilai kearifan lokal pada bangunan sebagai ikon sentra industri rotan Desa Trangan. Sedangkan pada bagian atap bangunan menggunakan beberapa jenis material, yaitu dak, atap bitumen, dan kaca. Atap bitumen dipilih karena ringan dan dapat dipasang hingga sudut 90°. Sedangkan material kaca digunakan pada bagian atas void yang dapat memasukkan cahaya alami berupa *skylight*.



Gambar 5 Konsep Material Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.6. Konsep Interior

Sebagai bangunan pusat promosi, informasi, dan workshop, perlu adanya perencanaan konsep yang kuat. Pada perancangan bangunan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* penulis mengambil tema industrial sebagai konsep interiornya. Konsep ini dipilih karena sesuai dengan fungsi bangunan yang berada di sentra industri rotan. Selain itu, tema industrial saat ini tengah menjadi salah satu gaya arsitektur yang sangat populer di Indonesia. Secara sederhana, definisi arsitektur industrial berarti gaya arsitektur yang menerapkan estetika dan kepraktisan penggunaan barang (*usability*) di suatu tempat.

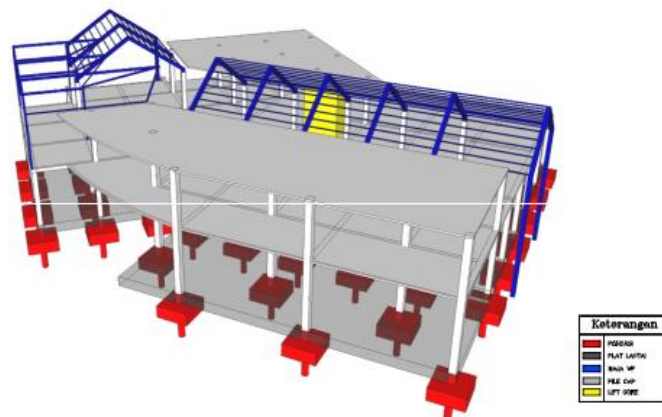


Gambar 6 Penerapan konsep industrial pada desain interior
Sumber: Analisa Penulis, 2020

Gaya arsitektur industrial yang meminimalisir proses finishing dan membiarkan material terlihat apa adanya menjadikan elemen-elemen bangunan lebih terekspos. Maka dari itu, konsep ini sesuai apabila dipadukan dengan material rotan.

3.7. Konsep Struktur

Berdasarkan dengan ketinggian bangunan yang terdiri dari dua lantai, maka pondasi yang akan digunakan untuk gedung *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* ini adalah pondasi footplat. Sedangkan pada bagian upper structure terdiri dari komponen balok, kolom, dan dinding.



Gambar 7 Isometri struktur bangunan

Sumber: Analisa penulis, 2020

3.8. Konsep Utilitas

Mengingat bahwa bangunan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* ini mengandung banyak unsur material yang mudah terbakar, tentunya diperlukan sistem pengamanan ketika terjadi kebakaran. Terdapat dua macam sistem proteksi kebakaran yang diterapkan, yaitu sistem aktif dan pasif.

4. PENUTUP

Perencanaan *Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center* ini telah menerapkan standar yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan

termasuk peraturan pemerintah. Terutama pemilihan dan tata letak lahan eksisting yang dianggap tepat untuk dilakukan pembangunan. Selain itu, untuk melestarikan kerajinan rotan di Desa Trangsan ini perlu adanya suatu tempat yang menjadi *point of interest*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi sentra industri ini. Maka dari itu, perencanaan ***Rattan Furnicraft Promotion, Information, and Workshop Center*** merupakan jawaban yang tepat dalam upaya melestarikan kerajinan rotan di Desa Trangsan. Selain sebagai tempat pusat informasi dan promosi produk kerajinan rotan, sarana penunjang edukasi yang diterapkan pada bangunan ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kerajinan rotan baik bagi penduduk sekitar maupun wisatawan. Gedung dirancang dengan konsep modern namun tetap kontekstual dengan bangunan sekitar. Selain sebagai salah satu sasaran Desa Wisata Trangsan, pemanfaatan material lokal juga diterapkan pada desain yang bertujuan untuk mengangkat ciri khas lokal desa wisata yaitu dengan kerajinan rotan.

Semoga dengan adanya penambahan fasilitas umum dengan fungsi penting didalamnya dapat menjadi satu cara untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan pariwisata di Desa Kerajinan Rotan Trangsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habbibah, R. A. (2012). *Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) Wood Carving Promotion and Information Center di Desa Industri Kreatif Mulyoharjo Jepara*. Surakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UMS.
- Imelda Akmal Architectural Writer Studio. (2019). *Desain Pusat Informasi Pariwisata*. Jakarta: PT. IMAJI Media Pustaka.
- Kartono, B. (2002). *Pusat Informasi Promosi dan Perdagangan Industri Kerajinan Rotan di Cirebon*. Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Neufert, E. (Jilid 1). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (Jilid 2). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Sangesti, A. (2019). *Desain Interior Pusat Pengembangan Industri Rotan di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS.

- Setyawan, A. R. (2015). *Dasar Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan Industri Rotan di Desa Trangsan yang Kreatif dan Edukatif*. Surakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UMS.
- Shodiqin, M. (2013). *Jepara Furniture Center di Kabupaten Jepara Tema Arsitektur Neo-Vernakular*. Malang: Program Studi Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.